

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dahulu sebelum ditemukannya uang, orang-orang melakukan transaksi dengan menggunakan barter, yaitu saling tukar menukar antara barang yang satu dengan barang yang lain dan orang yang melakukan barter harus sama-sama saling membutuhkan akan barang yang akan dipertukarkan. Akan tetapi banyaknya transaksi dan kebutuhan yang dihadapi oleh manusia, mereka membutuhkan suatu komoditas yang lebih mudah untuk digunakan dalam melakukan transaksi oleh masyarakat. Maka dengan berjalannya waktu diciptakanlah uang dalam perekonomian, dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan tukar menukar dan perdagangan.

Uang merupakan salah satu penemuan manusia yang paling menakjubkan. Uang juga mempunyai sejarah yang sangat panjang dan telah mengalami perubahan yang sangat besar sejak dikenal manusia. Dengan kondisi tersebut, memang tidak mudah untuk menjelaskan atau mendefinisikan uang secara singkat, jelas, dan tepat. Namun, dalam masyarakat moderen saat ini tidak ada orang yang tidak mengenal uang. Besar/kecil, tua/muda, dan kaya/miskin sejak bangun tidur sampai kembali tidur, semuanya tidak dapat melepaskan diri dari benda yang satu ini uang (Suseno, 2002).

Uang adalah suatu benda yang dapat ditukarkan dengan benda lain, yang dapat digunakan untuk menilai benda lain dan dapat kita simpan. Dan juga uang dapat juga digunakan untuk membayar utang di waktu yang akan datang (Pranowo & Wulandari, 2009:6). Uang adalah suatu benda yang pada dasarnya dapat berfungsi sebagai: (1) alat tukar (*medium of exchange*), (2) alat penyimpan nilai (*store of value*), (3) satuan hitung (*unit of account*), dan (4) ukuran pembayaran yang tertunda (*standard for deferred payment*). Uang bukan hanya berfungsi sebagai alat penukar saja, tetapi sejalan dengan perkembangan manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, fungsi tersebut telah berkembang dan bertambah sehingga mempunyai fungsi seperti uang pada saat ini (Davies, 2002).

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional, didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar yang berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang dimasyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang dan jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang. Dalam Islam, uang adalah sesuatu yang harus mengalir dan bergerak, karena kemandegan uang dalam wadah tertentu akan berakibat pada penyakit stagnasi ekonomi secara makro (Fathurrahman, 2017) .

Pasar merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi ekonomi yaitu membeli atau menjual barang

dan jasa atau sumberdaya ekonomi atau faktor-faktor produksi lainnya. Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMD, BUMN, dan pihak swasta yang berupa kios, toko, tenda dan los yang dikelola dan dimiliki oleh pedagang kecil, menengah dan koperasi atau swadaya masyarakat dimana proses jual beli dilakukan melalui proses tawar-menawar secara langsung (Peraturan Presiden nomor 112 Tahun 2007). Pasar juga menjadi salah satu tempat terjadinya perputaran uang dalam suatu negara setiap harinya.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Untuk mengedarkan uang setiap tahunnya tidak sedikit dana yang dikeluarkan, Bank Indonesia (BI) menganggarkan dana sedikitnya Rp 2 triliun setiap tahun untuk mencetak dan mendistribusikan uang ke seluruh Indonesia, data tersebut pada tahun 2016, berdasarkan dari data sebelumnya setiap tahun biaya pencetakan uang bertambah 10-13%, sudah dipastikan pada tahun 2017 anggaran pencetakan uang lebih dari Rp 2 triliun. Oleh karena itu Bank Indonesia (BI) meminta masyarakat untuk menjaga dan merawat uang, sesuai dengan himbauan yang dikeluarkan Bank Indonesia yaitu “Bank Indonesia menghimbau masyarakat untuk

senantiasa menjaga dan merawat uang Rupiah dengan baik agar uang Rupiah layak edar di masyarakat. Uang yang layak edar akan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengenali keaslian uang rupiah. Untuk itu, masyarakat agar senantiasa menjaga dan merawat rupiah dengan baik melalui metode 5J (Jangan): Jangan Dilipat, Jangan Dicoreset, Jangan Distapler, Jangan Diremas, dan Jangan Dibasahi.

Terkait adanya informasi yang beredar di masyarakat mengenai uang Rupiah asli dalam kondisi distempel maupun dicoreset, uang Rupiah tersebut tergolong dalam uang Rupiah yang tidak layak edar, namun masih berlaku sebagai alat transaksi pembayaran. Bagi masyarakat yang menerima uang Rupiah asli dalam kondisi tersebut, dapat menukarkannya ke Bank Indonesia atau Bank Umum terdekat. Sesuai amanat Pasal 25 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, setiap orang dilarang untuk merusak, memotong, menghancurkan, dan/atau mengubah Rupiah dengan maksud merendahkan kehormatan Rupiah sebagai simbol negara. Sanksi atas pelanggaran ketentuan tersebut adalah pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar Rupiah)".

Sangat banyak ditemukan uang lusuh dan tidak layak edar di pasar-pasar tradisional Indonesia dan tidak sedikit orang yang mengerti untuk peduli menjaga dan merawat uang. Karena menjaga dan merawat uang sesuatu yang penting agar kondisi uang tersebut tetap baik dan layak edar. Uang rupiah juga sebagai bagian dari simbol kedaulatan NKRI. Merusak

Rupiah merupakan sebuah tindakan pidana, sesuai dengan UU No.7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. Berdasarkan data, Bank Indonesia (BI) telah menarik uang tidak layak edar (UTLE) pada tahun 2017 sebanyak Rp 6,9 triliun dan pada tahun 2018 turun menjadi Rp 3 triliun. Dari jumlah tersebut, uang tidak layak edar (UTLE) yang dimusnahkan pada tahun 2017 sebanyak Rp 5,7 triliun dan 2018 sebanyak Rp 2,8 triliun. Sudah sangat jelas bahwasannya uang merupakan sesuatu yang sangat penting untuk masyarakat.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pedagang Pasar

No.	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1.	Pasar Beringharjo	5.441
2.	Pasar Kranggan	1.173
3.	Pasar Godean	1.721
4.	Pasar Bantul	1.718
	Total	10.080

Sumber : Data Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul, 2017

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pedagang pasar pada tahun 2017, dengan berbagai pedagang tersebar dalam empat pasar. Pasar yang paling populer dan besar dari pasar yang lain yaitu pasar Beringharjo, dapat menampung sebanyak 5.441 pedagang pasar dari berbagai macam barang yang dijual dari makanan, pakaian dan kebutuhan lainnya.

Menurut Kusmiati (1990) & Purwanto (1999) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, seperti faktor internal dan eksternal yaitu genetika, jenis kelamin, kepribadian, intelegensi, bakat, pendidikan, agama, lingkungan, dan sosial ekonomi. Beberapa faktor yang

mempengaruhi pengetahuan (Notoatmodjo, 2003) yaitu pendidikan, usia, lingkungan, media informasi dan pengalaman.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Q.S. Ar Ra'ad [13:11]

Adapun alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana cara merawat dan menjaga uang pada pedagang pasar tradisional Yogyakarta. Memperkenalkan pengetahuan yang berkaitan tentang uang, merawat dan menjaga uang, seperti bagaimana uang yang sudah tidak layak edar, cara membedakan uang asli dan uang palsu dengan 3D, memperkenalkan cara merawat dan menjaga uang dengan metode 5J, undang-undang tentang mata uang dan lainnya yang berkaitan tentang uang.

Dalam penelitian ini, selain melihat perilaku perawatan uang dan pengetahuan tentang uang, peneliti juga melihat dari karakteristik pelaku pedagang pasar tradisional seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, omzet perhari dan lama usaha, sebagai faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap perilaku perawatan uang. Pemahaman akan perilaku perawatan uang sangat diperlukan bagi pelaku pedagang pasar tradisional dan menjadi salah satu faktor penting. Pentingnya dan minimnya pengetahuan tentang berperilaku terhadap uang khususnya pada pedagang

dipasar-pasar tradisional, serta menjaga dan merawat uang menjadi faktor utama penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku perawatan uang yang harus dimiliki pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta. Penelitian ini diberi judul “Analisis Determinan Perilaku Perawatan Uang Pedagang Pasar (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Terpilih Yogyakarta)”.

B. Batasan Masalah

Batasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya fokus pada pedagang Pasar Beringharjo, Pasar Kranggan, Pasar Godean dan Pasar Bantul.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, didapat beberapa rumusan masalah mengenai perilaku perawatan pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta:

1. Bagaimana perilaku perawatan uang dipasar tradisional Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku perawatan uang berdasarkan jenis kelamin pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta?
3. Bagaimana perilaku perawatan uang berdasarkan usia pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta?
4. Bagaimana perilaku perawatan uang berdasarkan pendidikan terakhir pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta?

5. Bagaimana perilaku perawatan uang berdasarkan omset perhari pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta?
6. Bagaimana perilaku perawatan uang berdasarkan lama usaha pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian, mengenai perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta diantaranya :

1. Untuk mengetahui perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui perbedaan perilaku perawatan uang berdasarkan jenis kelamin pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui perbedaan perilaku perawatan uang berdasarkan usia pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui perbedaan perilaku perawatan uang berdasarkan pendidikan terakhir pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui perbedaan perilaku perawatan uang berdasarkan omset perhari pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta.
6. Untuk mengetahui perbedaan perilaku perawatan uang berdasarkan lama usaha pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh bagi :

1. Pelaku pedagang tradisional Yogyakarta, sebagai solusi meningkatkan pengetahuan dan pemahaman berperilaku terhadap uang.
2. Pemerintah dan lembaga terkait , sebagai referensi agar lebih aktif dalam memberikan edukasi mengenai berperilaku terhadap uang.
3. Sebagai referensi akademik dalam mengkaji perkembangan perilaku terhadap uang pada penelitian selanjutnya.